

PENDIDIKAN ANTI KORUPSI

DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI ANAK

(Kajian Buku Dongeng *Tunas Integritas* Komisi Pemberantasan Korupsi)



Oleh:

Muhammad Abdan Syakura, S.Pd

1320430001

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Muhammad Abdan Syakura, S.Pd**
NIM : 1320430001
Jenjang : Magister
Program Studi : PGRA

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 Juni 2015

Saya yang menyatakan



Muhammad Abdan Syakura, S.Pd
NIM. 1320430001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Muhammad Abdan Syakura, S.Pd**
NIM : 1320430001
Jenjang : Magister
Program Studi : PGRA

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



Muhammad Abdan Syakura, S.Pd
NIM. 1320430001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM PERSPEKTIF
PSIKOLOGI ANAK (Kajian Buku Dongeng Tunas
Integritas Komisi Pemberantasan Korupsi)
Nama : M Abdan Syakura
NIM : 1320430001
Program Studi : Pendidikan Guru Roudlatul Athfal (PGRA)
Konsentrasi : -
Tanggal Ujian : 17 Juni 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I.)



Yogyakarta, 06 Juli 2015

Direktur,

Prof. Noorhaidi, MA, M.Phil, Ph.D
NIP.: 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM PERSPEKTIF
PSIKOLOGI ANAK (Kajian Buku Dongeng Tunas
Integritas Komisi Pemberantasan Korupsi)
Nama : M Abdan Syakura
NIM : 1320430001
Program Studi : Pendidikan Guru Roudlatul Athfal (PGRA)
Konsentrasi : -

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Mahmud Arif, M.Ag
Sekretaris : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd
Pembimbing/Penguji : Dr. Usman, M.Ag
Penguji : Dr. Akhmad Arifi, M.Ag



diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Juni 2015

Waktu : 12.30-13.30 WIB
Hasil/Nilai : 91,50 (A)
IPK : 3,55 (Tiga koma lima-lima)
Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~/ Sangat Memuaskan-/ ~~Dengan Pujian~~
~~Cum Laude*~~

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI ANAK
(Kajian Buku Dongeng Tunas Integritas Komisi Pemberantasan Korupsi)

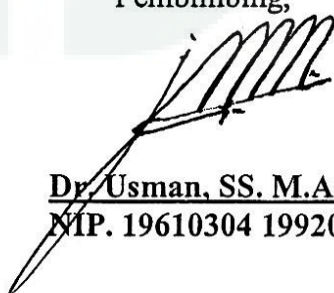
Yang ditulis oleh:

Nama	: Muhammad Abdan Syakura
NIM	: 1320430001
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Guru Raudlatul Athfal

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 04 Juni 2015
Pembimbing,



Dr. Usman, SS. M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

MOTTO

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا

dan Katakanlah: "Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap".
Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap.

(Q.S al-Isra' : 81)



PERSEMBAHAN

Tesis Ini Saya Persembahkan Untuk:

Almamater Tercinta
Program Studi PGRA Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

ABSTRAK

Muhammad Abdan Syakura, S.Pd, 2015. Pendidikan Anti Korupsi dalam Perspektif Psikologi Anak (Kajian Buku Dongeng Tunas Integritas Terbitan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)). Tesis jurusan program pascasarjana Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing: Dr. Usman SS, M.Ag.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah degradasi moral yang mengakibatkan maraknya kasus korupsi yang terjadi di Indonesia. Bentuk pencegahan yang paling efektif adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan anti korupsi pada anak usia dini merupakan bentuk penanaman nilai-nilai moral sejak dini. Anak usia dini mengalami perkembangan fisik dan psikis yang cepat, sehingga penanaman nilai pendidikan anti korupsi harus sejalan dengan perkembangan psikologi anak.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pendidikan anti korupsi pada anak usia dini dilihat dalam perspektif psikologi anak. Adapun Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan/*library research* yakni dengan menelaah buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku dongeng Tunas Integritas yang diterbitkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan metode interpretasi dengan menggunakan pendekatan psikologi anak. Pendekatan Psikologi anak yang digunakan dalam penelitian ini guna merumuskan secara jelas tentang perkembangan kognitif, moral dan sosial anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama pendidikan anti korupsi untuk anak usia dini melalui metode mendongeng menanamkan 9 nilai pendidikan anti korupsi. Hasil prosentase nilai yang paling banyak diajarkan dalam buku dongeng Tunas Integritas adalah nilai 1) kepedulian, 2) tanggung jawab, 3) kejujuran, 4) kedisiplinan, 5) kesederhanaan, 6) kemandirian, 7) keadilan, 8) kerja keras, 9) keberanian. Kedua, Pendidikan anti korupsi dalam perspektif psikologi menghasilkan kesimpulan (a) Perkembangan kognitif pada anak usia dini masuk pada tahap pra operasional, anak berpikir secara konkrit, (b) Perkembangan moral anak usia dini adalah moralitas heteronom, anak melihat perilaku benar atau salah secara otomatis tanpa proses penalaran, pada usia inilah pendidikan anti korupsi mulai diajarkan pada anak usia dini (c) Sikap moral anak lahir melalui proses sosial, anak belajar pola sikap kepedulian, simpati, empati, kerja sama pada usia ini melalui proses bermain.

Kata kunci: Pendidikan Anti Korupsi, Psikologi Anak,

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
بِسْمِ اللَّهِ الرَّبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
وَمِنْ أَعْلَمُ بِحَسَنِ الْحَالِ الْيَوْمَ الْكَلْبِ.

Segala puji bagi Allah Tuhan Sekalian alam, maha perkasa lagi maha bijaksana yang menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal satu sama lain. Syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya kepada kita semua terutama kepada penulis yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini tanpa ada suatu halangan yang tidak terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada tokoh pluralis yang meninggikan tonggak multikultural, seorang revolusioner penegak kemanusiaan, demokrasi dan toleransi yaitu junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebaikan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan kata lain dibalik selesainya penulisan tesis ini, banyak pihak yang ikut serta berperan bahkan membantu dan mendorong percepatan penyelesaiannya. Oleh karena itu,

dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
3. Ketua Program Pasca Sarjana Prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
4. Bapak Dr. Usman SS, M.Ag., selaku Pembimbing tesis yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
5. Segenap dosen Program Studi Guru Raudhatul Athfal Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikhlas membagi ilmu dan pengalaman kepada penulis menempuh pendidikan di PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap karyawan PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu segala urusan administrasi penulis selama menyelesaikan tesis.
7. Kepada sahabat-sahabat yang selama ini memberikan dorongan dan motivasi bagi terselesaikannya studi ini. Saudara Beni Pramula, sahabat penulis yang saat ini menjabat sebagai Ketua Umum DPP Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Saudara Anton Ilyas sekretaris bidang Organisasi DPP IMM, yang terus memberikan banyak pengalaman bagi penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada sahabat-sahabat penulis,

Saudara Muhammad Zulkarnaen yang selama dua tahun bersama penulis menghabiskan waktu di kota pelajar Yogyakarta, Herman Taufik, Elman Nafidzi, Muhazir Fanani, dan seluruh pengurus DPP IMM dan DPD IMM Kalimantan Selatan serta sahabat-sahabat Penulis yang lainnya yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang selalu memberikan dorongan dalam berbagai kesempatan, agar penulis segera menyelesaikan studi ini.

8. Kepada adinda M. Zaki Mubarak dan Yunda Miftahul Aula Sa'adah yang selalu memberikan dorongan dan motivasi agar terus konsisten dalam studi ini.
9. Kepada Istri tercinta Azura Arisa S.Kep Ners, Penulis haturkan jutaan terima kasih atas pengertian, perkenan dan kesabarannya yang acap kali penulis tinggalkan untuk berbagai aktivitas, termasuk dalam proses menyelesaikan studi magister ini. Kasih sayang yang istri berikan memberikan banyak kemudahan dalam menjalani rintangan yang Penulis hadapi. Kepada Ibu mertua Ibu Siti Aisyah, terima kasih atas keikhlasannya selama ini melepas anak beliau.
10. Terakhir kepada dua sosok yang selama ini mencurahkan kasih sayangnya tiada terbatas sepanjang hayat, Mama Hj. Haridatul Baiyah dan Abah H. Alfian Khairani. Yang kedua dengan penuh kesabaran membesarkan, mendidik dan selalu mendoakan Penulis disepanjang shalat beliau.

Penulis hanya bisa mendoakan sebagai bentuk terima kasih penulis, semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, pelayanan, dan doanya tersebut mendapat balasan yang baik serta pahala yang setimpal dari Allah SWT. Amien.

Dalam penulisan tesis ini, tentu tidaklah terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya, kritik dan saran pembaca adalah hal paling berharga hingga akhirnya tesis ini bisa tampil lebih sempurna.

Sebagai ungkapan akhir, semoga tesis ini dapat memberi manfaat yakni kontribusi pemikiran dan barokah bagi penulis sekaligus pembaca. Amien.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis

Muhammad Abdan Syakura

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
 BAB I : PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	9
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	16
 BAB II : KERANGKA TEORI	
A. Korupsi	18
1. Pengertian Korupsi	18
2. Jenis-jenis Korupsi	22
3. Penyebab Korupsi	26
B. Pendidikan Anti Korupsi.....	30
1. Tujuan Pendidikan Anti Korupsi	35
2. Landasan Pendidikan Anti Korupsi	36
3. Urgensi Pendidikan Anti Korupsi	37
4. Nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi	38
C. Psikologi Anak.....	52
1. Perkembangan Fisik	52

2. Perkembangan Kognitif	54
3. Perkembangan Bahasa	55
4. Perkembangan Moral	57
5. Perkembangan Sosial Emosional	58
D. Pendidikan Anak Usia Dini.....	59
1. Hakekat Anak Usia Dini	59
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	61
3. Pendidikan Anak Usia Dini	64
4. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini	70
E. Mendongeng dalam Perspektif Psikologi Anak	72

**BAB III : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI BUKU
SERI TUNAS INTEGRITAS KPK UNTUK ANAK USIA DINI 74**

A. Tinjauan Umum Buku Tunas Integritas Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).....	74
1. Ilustrasi Gambar dalam Buku Dongeng Tunas Integritas	75
2. Teks	76
3. Tema	77
B. Nilai Pendidikan Anti Korupsi dalam Buku Dongeng Tunas Integritas	78
1. Kejujuran	78
2. Kepedulian	82
3. Kemandirian	85
4. Kedisiplinan	86
5. Tanggung Jawab	89
6. Kerja Keras	92
7. Kesederhanaan	93
8. Keberanian	95
9. Kedilan	96
C. Prosentase Nilai Pendidikan Anti Korupsi dalam Buku Dongeng Tunas Integritas	97
D. Implikasi Buku Dongeng Tunas Integritas dalam Pendidikan Anti Korupsi	104

BAB IV : PENDIDIKAN ANTI KORUPSI BUKU DONGENG TUNAS	
INTEGRITAS DITINJAU DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI ANAK	107
A. Pendidikan Anti Korupsi dalam buku dongeng Tunas Integritas ditinjau dalam Perspektif Psikologi Anak	108
1. Aspek Perkembangan Kognitif	111
2. Aspek Perkembangan Moral	116
3. Aspek Perkembangan Sosial	126
BAB V : PENUTUP	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran-saran	138
C. Penutup	140
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi dalam Buku Dongeng “Peternakan Kakek Tulus	97
Tabel 3.2	Nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi dalam Buku Dongeng Tunas Integritas “Byur”	98
Tabel 3.3	Nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi dalam Buku Dongeng Tunas Integritas “Hujan Warna-Warni”	99
Tabel 3.4	Nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi dalam Buku Dongeng Tunas Integritas “Ini, Itu”	100
Tabel 3.5	Nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi dalam Buku Dongeng Tunas Integritas “Wuuush”	101
Tabel 3.6	Nilai-nilai Pendidikan Anti Korups dalam Buku Dongeng Tunas Integritas “Ya Ampun”	102
Tabel 3.7	Hasil Analisis Data Keseluruhan Nilai Pendidikan Anti Korupsi yang Termuat dalam Buku Dongeng Seri Tunas Integritas	103

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3.1	Prosentase Nilai Pendidikan Anti Korupsi Buku Dongeng Tunas Integritas.....	102
-------------	---	-----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Karena pendidikan merupakan suatu proses belajar dan penyesuaian individu terhadap nilai budaya dan cita-cita masyarakat, proses dimana pendidikan adalah salah satu usaha untuk memberikan segala nilai kebatinan, yang ada dalam hidup rakyat yang berkebudayaan, kepada tiap-tiap turunan baru (penyerahan kultur), tidak hanya berupa ‘pemeliharaan’, tetapi juga dengan maksud ‘memajukan’ serta ‘mempertahankan’ kebudayaan, menuju ke arah keluhuran hidup kemanusiaan.

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa pembentukan negara Republik Indonesia antara lain adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan kesejahteraan umum. Dengan amanat tersebut, maka pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas manusia Indonesia dan pada gilirannya pendidikan yang baik akan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan rakyat.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, pasal 1, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Amanah Undang-Undang ini sudah mulai kehilangan arah atau kehilangan masa depan, keadaan yang disinyalir oleh Yayasan Jati Diri Bangsa sebagai berikut “Sifat ramah tamah, sopan santun, jujur dan suka menolong yang sering dilekatkan pada kita ternyata telah mengalami deteriorisasi atau perusakan yang cukup mencolok. Sifat ramah tamah berubah menjadi sifat beringas, sifat sopan santun berbalik menjadi kasar, sifat jujur berubah menjadi pembohong, rakus, berangasan dan barbar, mementingkan dirinya sendiri, atau kelompoknya”.²

Salah satu permasalahan yang sedang melanda bangsa ini adalah KKN (korupsi kolusi dan nepotisme) yang semakin hari semakin memprihatinkan. Korupsi merupakan sebuah tindakan kejahatan yang sedang melanda bangsa Indonesia. *Indonesia Corruption Watch* (ICW) merilis data tentang kerugian negara akibat kasus korupsi yang terjadi selama semester I tahun 2014. Ditemukan sebanyak Rp 3,7 triliun uang negara 'hilang' karena dikorupsi oleh pejabat mulai dari pusat hingga daerah”.³

Per 27 Februari 2015, di tahun 2015 ini KPK melakukan penyelidikan 19 perkara, penyidikan 8 perkara, penuntutan 4 perkara, inkracht 4 perkara, dan eksekusi 5 perkara. Sementara itu, total penanganan perkara tindak

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Tim Sosialisasi, *Penyemaian Jati Diri Bangsa, Membangun Kembali Karakter Bangsa* (Jakarta: Elec Media Komputindo 2003), hlm., 58.

³ <http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/14/08/17/nafz0b-kerugian-negara-akibat-korupsi-capai-37-triliun>, diakses tanggal 20 Februari 2015.

pidana korupsi dari tahun 2004-2015 adalah penyelidikan 684 perkara, penyidikan 419 perkara, penuntutan 326 perkara, inkracht 287 perkara, dan eksekusi 300 perkara.⁴

Pemerintah Indonesia telah berusaha keras untuk memerangi korupsi dengan berbagai cara. KPK sebagai lembaga independen yang secara khusus menangani tindak korupsi, menjadi upaya pencegahan dan penindakan tindak korupsi. Namun di sisi lain, upaya penindakan membutuhkan ongkos yang tidak sedikit. Belum lagi jika dihitung dari dampak yang ditimbulkan bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Seperti yang kita ketahui upaya memberantas korupsi yang paling murah dan efektif adalah dengan tindakan pencegahan (preventif). Seperti pendidikan anti-korupsi dan penanaman nilai-nilai integritas kepada anak-anak sejak dini.

Pendidikan Anti Korupsi sudah sekian lama berjalan di sekolah/madrasah. Permulaan tersebut ditandai dengan diserahkannya Modul Pendidikan Anti Korupsi dari Ketua KPK kepada Menteri Pendidikan Nasional pada tanggal 23 Oktober 2008. Penyerahan modul tersebut sebagai pertanda integrasi pendidikan anti korupsi pada kurikulum yang berlaku di sekolah/madrasah. Dalam pemberantasan korupsi, sekolah/madrasah diharapkan sebagai ujung tombak penanaman nilai dan prinsip anti korupsi kepada anak didik.⁵

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikaitkan sebagai

⁴ <http://acch.kpk.go.id/>

⁵ Mukodi, Afid Burhanuddin, *Pendidikan Anti Korupsi Rekonstruksi Interpretatif dan Aplikatif di Sekolah* (Pacitan: LPPM Press, 2014), hlm. 6.

lompatan perkembangan, anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.

Pendidikan anak usia dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan tujuan dari PAUD adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Karakteristik dasar anak usia dini, tengah menjalani tahapan-tahapan proses psikologis yang sangat dominan pada pembentukan karakternya. Fase remaja diawali dari periode kanak-kanak hingga periode dewasa awal. Karakter fase psikologis tersebut; anak didik menirukan segenap tata nilai dan perilaku disekitarnya, mulai masaknya organ-organ seksual, pengambilan pola perilaku dan nilai-nilai baru, idealis dan pemantapan identitas baru.

Pendidikan Antikorupsi untuk anak usia dini, bertujuan membiasakan perilaku-perilaku baik sejak dini. Hal tersebut diawali dengan menanamkan nilai-nilai kasih sayang (*Pedagogy of Love*), memenuhi kebutuhan-kebutuhan

dasar anak, seperti makanan sehat dan bergizi, pembelajaran yang ramah anak, serta nilai-nilai dasar pembentuk karakter anak, seperti jujur, peduli, disiplin, mandiri, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil. Semua itu dibangun melalui proses internalisasi dan konstruktif.⁶

Dalam upaya menjalankan amanah UU No. 30/2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Pasal 13 c, yang berbunyi “Dalam melaksanakan tugas pencegahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf d, Komisi Pemberantasan Korupsi berwenang melaksanakan langkah atau upaya pencegahan dengan menyelenggarakan program Pendidikan Antikorupsi pada setiap jenjang pendidikan”.⁷

Dalam penelitian ini, buku dongeng anti korupsi *Tunas Integritas* yang diterbitkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) akan dilihat melalui perspektif psikologi anak. Anak usia (0-6 tahun) mengalami perkembangan 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia ini.⁸

Anak dilahirkan ke dunia memiliki karakter yang beragam, baik secara fisik maupun psikisnya. Keunikan dan kekhasan merupakan akar dan kebutuhan manusia untuk berkomunikasi sekaligus sebagai cara untuk menunjukkan kehadiran diri personalnya. Begitu juga dengan pendidikan anti

⁶ Ryfavié Damani, *Agar Tunas Itu Tumbuh Berkembang, Panduan Penggunaan Seri Tunas Integritas* (Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi, 2012), hlm. v.

⁷ Undang-Undang No. 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Korupsi.

⁸ Tim Pengembang, Pusat Kurikulum, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Pembinaan TK dan SD. *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Departemen Nasional: Universitas Negeri Jakarta, 2007), hlm. 2.

korupsi, kajian tentang psikologi anak menjadi dasar bagi proses penanaman nilai-nilai anti korupsi pada anak usia dini.

Pendidikan anti korupsi untuk anak usia dini sejalan dengan pendidikan moral, sehingga nilai yang harus dikembangkan nilai moral, karena dengan diberikannya pendidikan nilai dan moral sejak usia dini, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik, buruk, benar salah, sehingga anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Ini akan berpengaruh pada mudah tidaknya anak di terima oleh masyarakat sekitarnya dalam hal bersosialisasi.

Psikologi anak sebagai ilmu yang mempelajari jiwa anak menjadi sangat penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai anti korupsi pada anak usia dini. Jika hal ini tidak bisa tercapai, maka nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang akan disampaikan orang tua dan guru kepada anak menjadi terhambat dikarenakan ketidaksesuaian dengan perkembangan anak.

Belum adanya konsep dan penerapan yang jelas terkait pendidikan anti korupsi pada anak usia dini juga menjadi kegelisahan peneliti. Minimnya literatur yang membahas pendidikan anti korupsi pada anak usia dini, sehingga ini akan berdampak pada tenaga pengajar dan pengelola lembaga pendidikan anak usia dini dalam menerapkan pendidikan anti korupsi pada anak usia dini.

Dari pemaparan data-data dan penjelasan di atas, mengapa penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan anti korupsi pada anak usia dini dalam perpektif psikologi anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang ingin dikaji oleh peneliti adalah :

1. Bagaimana konsep pendidikan anti korupsi pada anak usia dini yang terdapat dalam buku dongeng *Tunas Integritas* terbitan Komisi Pemberantasan Korupsi?
2. Bagaimana pendidikan anti korupsi buku dongeng *Tunas Integritas* terbitan Komisi Pemberantasan Korupsi ditinjau dalam perspektif psikologi anak?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan permasalahan diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan anti korupsi pada anak usia dini yang terdapat dalam buku dongeng *Tunas Integritas* terbitan Komisi Pemberantasan Korupsi.
2. Untuk mengetahui pendidikan anti korupsi dalam buku dongeng *Tunas Integritas* terbitan Komisi Pemberantasan Korupsi ditinjau dalam perspektif psikologi anak

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan spesifikasi model pembelajaran yang diharapkan diatas, penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis dalam hal sebagai berikut:

1. Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah antara lain :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam penanaman nilai-nilai dasar pendidikan anti korupsi pada anak usia dini.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan atau wawasan keilmuan baru bagi semua pihak
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi solusi dalam meningkatkan penanaman nilai-nilai dasar pendidikan anti korupsi untuk anak usia dini sebagai bentuk penanaman nilai-nilai moral sejak dini.

2. Praktis

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini antara lain :

- a. Guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan penanaman nilai-nilai pendidikan anti korupsi untuk anak usia dini
- b. Siswa dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sarana pembelajaran pendidikan anti korupsi anak usia dini sehingga mudah untuk dipahami siswa.
- c. Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sebuah masukan dan pemikiran dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi pada anak usia dini.
- d. Pemerintah dapat menjadikan penelitian ini sebagai sebuah pencegahan tindakan anti korupsi selain lembaga penegakan hukum.

E. Kajian Pustaka

Adapun yang berkaitan dengan pendidikan anti korupsi antara lain yaitu skripsi yang ditulis oleh Muhammad Mufid dengan judul : Pendidikan Anti Korupsi Dalam Perspektif Islam. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pendidikan anti korupsi dalam perspektif Islam pada prinsipnya adalah sebuah ijtihad dalam bidang pendidikan. Islam sebagai *Way Of Live* sekaligus sebagai petunjuk jalan keselamatan harus mampu menunjukkan eksistensinya sebagai *agent of social change* dalam menuntaskan problematika masyarakat. Selain itu pendidikan anti korupsi juga sebagai peneguh bagi Islam sebagai rahmat yang terus menerus melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas moral manusia. Hasil penelitian selanjutnya antara pendidikan anti korupsi dengan Islam memiliki relevansi yang saling terkait. Relevansi antara keduanya didasarkan pada pembahasan secara substantif tentang hakikat manusia sebagai makhluk yang bermoral dan spiritual yang dituntut harus mampu mentransformasikan untuk membangun kualitas moral pribadi maupun masyarakat melalui pendidikan.⁹

Penelitian lain berupa skripsi yang disusun oleh Ari Himawan dengan Bentuk Integrasi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas. Penelitian bertujuan mendeskripsikan bentuk integrasi pendidikan anti korupsi dalam PAI serta bagaimana mensosialisasikan pendidikan anti korupsi tersebut. Hasil

⁹ Mohammad Mufid, *Pendidikan Anti Korupsi Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007)

penelitian menyebutkan : 1) Pendidikan dapat dijadikan sarana dalam pemberantasan korupsi. Pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan yang berkaitan dengan moral, karena salah satu faktor terjadinya korupsi adalah lemahnya moral masyarakat. Misalnya melalui pendidikan Agama Islam, yaitu dengan mengintegrasikan pendidikan anti korupsi dalam PAI. 2) Dalam mengintegrasikan pendidikan anti korupsi ke dalam PAI perlu memperhatikan tiga hal : pertama, nilai anti korupsi yang ada dalam agama Islam yaitu amanah dan adil, kedua, rasa keberagamaan siswa, ketiga, materi yang berkaitan dengan nilai-nilai anti korupsi yang terdapat di PAI.¹⁰

Penelitian tentang internalisasi nilai-nilai anti korupsi dilakukan oleh Hudan Mudaris dengan judul : Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran PAI (Studi atas Pembelajaran PAI di SMAN 7 Yogyakarta). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pendidikan anti korupsi dalam pembelajaran PAI di SMA 7 Yogyakarta sebagai langkah awal dalam pemberantasan korupsi. Penelitian ini menjelaskan mengenai landasan pembelajaran dan materi-materi yang dapat dikontekstualisasikan dengan pendidikan anti korupsi, dan mengetahui aspek-aspek yang mendukung guru PAI dalam mengintegrasikan pendidikan anti korupsi dengan PAI. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pendidikan anti korupsi dilaksanakan secara kontekstual dalam pembelajaran PAI dengan tujuan untuk mensosialisasikan pendidikan anti korupsi, pemberian pemahaman kepada siswa tentang pembelajaran PAI dalam upaya pemberantasan korupsi, melatih siswa

¹⁰ Ari Himawan, *Bentuk Integrasi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Kurikulum PAI Untuk SMA* (Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007)

belajar untuk menjunjung tinggi sikap disiplin, jujur dan penuh tanggung jawab. Sehingga siswa terlatih bersikap tidak koruptif sejak di bangku sekolah.¹¹

Selanjutnya adalah penelitian oleh Siti Fadilah yang berjudul : Pendidikan Anti Korupsi (Studi Internalisasi Nilai Anti Korupsi di Kantin Kejujuran SMK N 1 Wonosari), penelitian ini bertujuan untuk mengungkap mengapa kantin kejujuran dilaksanakan di SMKN 1 Wonosari. Mengkaji bagaimana impelmentasi kantin kejujuran dalam pendidikan anti korupsi di sekolah, serta mengkaji bagaimana internalisasi nilai anti korupsi di kantin kejujuran SMKN 1 Wonosari.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kantin kejujuran di SMKN 1 Wonosari diselenggarakan sebagai tempat pembelajaran praktik kewirausahaan. 2) kantin kejujuran dengan pola *self service* telah mengimplementasikan secara riil pembelajan anti korupsi. Seluruh proses pembelian dan pengorganisasian di kantin kejujuran merupakan pembelajaran riil nilai anti korupsi. Nilai-nilai tersebut tidak hanya terimplementasi apada siswa sebagai pengunjung tetapi juga kepada siswa sebagai petugas. 3) nilai anti korupsi yang terinternalisasikan melalui kantin kejujuran dapat diidentifikasi sebagai berikut : 1. Kejujuran, 2 amanah, 3, bertanggung jawab, 4 adil, dan 5, transparansi. Dari nilai-nilai tersebut diketahui nilai

¹¹ Hudan Mudaris, *Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran PAI Studi atas Pembelajaran Mapel PAI di SMA 7* (Yogyakarta: Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009).

kejujuran nampak paling dominan, karena terinternalisasi kepada siswa sebagai pengunjung, maupun siswa sebagai petugas.¹²

Dari telaah pustaka yang dikaji tersebut diatas, belum ditemukan penelitian tentang Pendidikan Anti Korupsi Pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Psikologi Anak. Oleh karena itu penulis beranggapan penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yaang tidak menggunakan statistik, maksudnya data yang dikumpulkan beberapa teks atau kata-kata. Untuk memperoleh data yang objektif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dengan rincian sebagai berikut.

1. Jenis penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kepustakaan/*library research* yakni dengan menelaah buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai objek utama analisisnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Karena penelitian ini menekankan pada penemuan gagasan, pendapat, teori, dalil dan lainnya dalam literatur yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan memecahkan permasalahan korupsi di Indonesia.

2. Pendekatan Penelitian

¹² Siti Fadilah, *Pendidikan Anti Korupsi Studi Internalisasi Nilai Anti Korupsi di Kantin Kejujuran SMKN 1 Wonsari* (Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Agar penelitian ini mengarah pada objek kajian dan sesuai dengan tujuan penelitian, pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi anak.

a. Pendekatan Psikologi Anak

Anak dilahirkan ke dunia memiliki karakter yang beragam dan memiliki perbedaan-perbedaan tertentu baik secara fisik maupun psikisnya. Keunikan dan kekhasan merupakan akar dan kebutuhan anak untuk berkomunikasi sekaligus cara untuk menunjukkan kehadiran diri personalnya.

Pendekatan psikologi anak dipergunakan dalam penelitian ini sangat penting karena pemahaman perkembangan anak menjadi dasar bagi proses penanaman nilai-nilai pendidikan anti korupsi.

3. Sumber data penelitian

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang terkait dengan pembahasan pendidikan anti korupsi. Data primer yang digunakan penulis dalam hal ini adalah buku *dongeng Tunas Integritas* yang diterbitkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah yang berbicara tentang pendidikan anti korupsi, pendidikan anak usia dini, psikologi anak dan lain-lain yang berhubungan erat dengan penelitian. Pengumpulan bahan dari berbagai sumber diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang menjadi fokus dalam tesis ini.

4. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yakni penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen dan sebagainya.¹³ Setelah itu, peneliti melakukan analisis data yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Metode analisis data

Untuk kepentingan menganalisis data penelitian agar diperoleh hasil analisis yang lebih rinci, maka metode *content analysis* (analisis isi) menjadi pilihan utama penulis, karena dengan metode ini dimungkinkan bagi peneliti untuk mendapatkan muatan, isi, serta pesan-pesan nilai pendidikan humanis religius dalam setiap fitur, rubrikasi, dan uraian dalam pokok bahasan dengan mengesampingkan makna-makna simbolik yang terdapat didalamnya.¹⁴

Dalam kaitan dengan metode *content analysis* (analisis isi), penulis menggunakan dua jenis analisis isi yaitu analisis kejelasan isi dan analisis isi tersembunyi.¹⁵ Pertama, analisis kejelasan isi. Menurut Berhard Berelson sebagaimana dikutip oleh Abbas Tashakkori dan

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 158.

¹⁴ Klaous Krippendorff, *Content Analysis: Introduction to its Theory and methodology*, dalam Farid Wajidi, *Analisis isi, Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 32.

¹⁵ Perbedaan antara isi yang terungkap dan isi dokumen yang tersembunyi mengacu pada perbedaan makna permukaan suatu teks dan makna yang dimaksud suatu narasi. Sebagai contoh, seseorang dapat menghitung jumlah tindak kekerasan(yang didefinisikan sebelumnya) yang terjadi selama program televisi dan membuat kesimpulan berkenaan dengan tingkat kekerasan sebagaimana dipertontonkan dalam program. Guna memahami dengan benar maksud tersembunyi dari tindakan dalam program yang spesifik, bagaimana”konteks” dimana program itu terjadi haruslah dianalisis. Pada kasus ini, konteks itu akan menjadi naratif atau konteks suatu program. Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie, *Mixed Methodology: Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, terj. Budi Puspa Priadi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 200.

Charles Teddlie bahwa analisis kejelasan isi adalah teknik penelitian untuk deskripsi yang objektif, sistematis, dan kuantitatif perihal isi nyata suatu komunikasi.¹⁶

Oleh karena itu, dalam kaitan dengan analisis ini penulis menggunakan prosedur analisis Mayring, dalam bentuk “ringkasan” dimana peneliti mencoba mengurai materi sedemikian rupa sehingga mengabadikan isi pokoknya dan dengan melakukan abstraksi mencoba menciptakan suatu kesatuan yang bisa dikelola, namun masih bisa mencerminkan materi aslinya.¹⁷ Kedua, analisis tersembunyi. Seperti yang sudah dipaparkan di atas, isi yang terungkap mengacu pada makna teks dipermukaan, sementara analisis isi tersembunyi mengacu kepada maksud dari narasi tersebut. Isi tersembunyi dari suatu teks ditentukan oleh evaluasi subjektif atas keseluruhan isi narasi.¹⁸ Untuk mendukung analisis isi tersembunyi ini penulis menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁹

¹⁶ Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie, *Mixed...*, hlm. 198-199.

¹⁷ Philip Mayring, “*Qualitative Inhaltsanalyse: Grundlagen und Techniken*” dalam Stefan Titscher et.al, *Metode Analisa Teks dan Wacana*, terj. Ghazali, dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 107.

¹⁸ Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie, *Mixed...*, hlm. 202.

¹⁹ Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentasi. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 208.

Dengan demikian, analisis yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini tidak hanya menyentuh aspek substansi atau muatan nilai-nilai humanis religius yang terkandung dalam sejumlah fitur, rubrikasi, dan uraian materi dalam pokok bahasan, tetapi juga mengungkap seberapa banyak muatan nilai yang terkandung dalam sejumlah fitur, rubrikasi, dan uraian materi dalam pokok bahasan yang terdapat pada teks buku dongeng *Tunas Integritas* yang diterbitkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai sebuah penelitian yang memenuhi standar ilmiah, maka peneliti berusaha menyajikan hasil karya ini dalam bentuk yang utuh dengan urutan yang sistematis, logis dan teratur. Adapun penyajian ini dilakukan dalam lima bab pembahasan sebagaimana yang akan diuraikan dibawah ini.

Bab pertama, merupakan pendahuluan tesis yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan kerangka teori, bab ini berisikan mengenai teori-teori dan konsep-konsep. Kerangka Teori ini terdiri dari : 1) Konsep Korupsi, 2) Konsep pendidikan anti korupsi, 2) Konsep pendidikan anak usia dini.

Bab ketiga, berisi pembahasan tentang hasil analisis, pertama, adalah analisis nilai-nilai anti korupsi pada buku dongeng anti korupsi *Tunas Integritas* Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Selanjutnya menyajikan prosentase data dalam bentuk tabel dan diagram tentang nilai pendidikan anti korupsi dalam buku dongeng *Tunas Integritas*

Bab keempat, Pendidikan Anti Korupsi dalam Perspektif Psikologi Anak, peneliti anak mengkaji konsep moral anak melalui psikologi perkembangan moral anak.

Bab kelima, penutup, pada bab ini penulis menyajikan kesimpulan dan rekomendasi dari tesis ini.

BAB V

PENUTUP

Pada bab penutup ini penulis akan menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian ini. Selain itu penulis juga akan memberikan saran yang ditujukan kepada, pendidik, lembaga pendidikan dan pemerintah.

A. Kesimpulan

1. Pendidikan Anti Korupsi Untuk Anak Usia Dini

Pendidikan anti korupsi pada anak usia dini dalam perspektif psikologi anak, kajian buku dongeng *Tunas Integritas* Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) adalah sebuah bentuk pencegahan (preventif) melalui jalur pendidikan dalam hal ini lembaga pendidikan anak usia dini seperti TK, KB, TB. Karena Nilai-nilai ini harus ditanamkan sejak usia dini karena perkembangan otak pada anak usia dini mengalami percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa.

Buku dongeng *Tunas Integritas* memberikan stimulus dalam perkembangan anak, yaitu 1) perkembangan kognitif anak, dimana dapat merangsang imajinasi anak melalui gambar-gambar yang ditampilkan dalam buku dongeng *Tunas Integritas*. 2) perkembangan moral anak, dengan nilai-nilai yang ditanamkan maka akan menambah pengetahuan anak akan nilai moral (*moral knowing*) tersebut. 3) perkembangan sosial dan emosi anak, banyak cerita yang mengajarkan akan pentingnya kepedulian, rasa kasih sayang akan memberikan pengalaman bagi anak untuk berperilaku sesuai dengan kelompok masyarakat. 4) perkembangan bahasa, dengan diceritakannya buku dongeng *Tunas Integritas* maka akan menambah

pembendaharaan kosa kata anak, ini akan memberikan rangsangan anak untuk belajar membaca meskipun pada usia dini anak belum diwajibkan untuk belajar membaca, dengan dibacakan buku dongeng akan menjadikan anak gemar membaca.

Nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi yang terdapat dalam buku dongeng *Tunas Integritas* bertujuan agar bertujuan untuk menciptakan generasi mendatang yang bermoral baik dan berperilaku anti koruptif. Kemudian membangun karakter teladan agar anak tidak melakukan korupsi sejak dini. Serta bertujuan membiasakan perilaku-perilaku baik sejak dini. Hal tersebut diawali dengan menanamkan nilai-nilai kasih sayang (Pedagogy of Love), dan be pembelajaran yang ramah anak, serta nilai-nilai dasar pembentuk karakter anak, seperti jujur, peduli, disiplin, mandiri, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil.

2. Pendidikan Anti Korupsi Buku Dongeng Tunas Integritas Ditinjau dalam Perspektif Psikologi Anak

Pendidikan Anti Korupsi buku dongeng *Tunas Integritas* ditinjau dalam Perspektif Psikologi anak adalah upaya mempelajari perilaku individu anak secara khusus dalam berbagai tahapan perkembangan anak. Karena pendidikan anti korupsi sejalan dengan pendidikan moral, penelitian ini mempelajari perkembangan pengetahuan (kognitif) anak tentang nilai-nilai moral (moral knowing), perkembangan afektif (perasaan moral/moral feeling) anak tentang nilai-nilai anti korupsi dan perkembangan psikomotorik (tindakan moral/moral acting) anak usia dini.

Oleh karena itu penanaman nilai-nilai anti korupsi pada anak usia dini harus memperhatikan aspek perkembangan pengetahuan anak tentang moral, perasaan moral dan tindakan moral anak. Perkembangan moral anak usia dini masuk pada tahap realisme moral yakni perilaku anak ditentukan oleh ketaatan otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran atau penilaian. Dalam tahap ini, anak menilai tindakan sebagai benar atau salah atas dasar konsekuensi dan bukan atas berdasarkan motivasi dibelakangnya. Pada tahap perkembangan sosial anak mulai bersosialisasi pada usia 2 tahun, melalui metode bermain anak melakukan proses sosialisasi. Pada tahapan sosial ini anak belajar berperilaku sosial yakni anak mampu bekerja sama, berempati, simpati dan anak memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sosialnya.

B. SARAN-SARAN

1. Bagi Pendidik

- a. Pendidik haruslah memberikan keteladan dan perilaku yang baik dihadapan para peserta didik. Karena anak usia dini adalah peniru ulung, anak akan selalu meniru semua tindakan pendidik. Baik itu perbuatan, perkataan dan tindakan lainnya.
- b. Seorang pendidik harus memahami konsep dan nilai-nilai anti korupsi. Sehingga lebih mudah dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi semua lembaga pendidikan anak usia dini, haruslah mampu menciptakan kondisi dan lingkungan yang bersih, rapi, tertib. Menjalankan semua tata tertib di sekolah dan mampu menjadi contoh keteladanan bagi lembaga pendidikan lainnya.

3. Bagi Pemerintah

Pendidikan anti korupsi haruslah terus digulirkan ke semua lini pendidikan baik itu di perkotaan maupun dipedesaan. Komisi Pemberantasan Korupsi bekerjasama dengan Kementrian Pendidikan harus terus memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada pendidik terkait pendidikan anti korupsi.

Minimnya nilai-nilai spiritual yang ditanamkan dalam buku dongeng *Tunas Integritas* hendaknya lebih diperbanyak lagi, karena nilai-nilai spiritual juga membentuk perilaku anti korupsi.

C. PENUTUP

Alhamduillah segala puji syukur kita panjatkan ke pada Allah Swt, yang telah memberikan nikmat kecerdasan dan nikmat kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini jauh dari nilai kesempurnaan, oleh karena itu sebagai orang yang terus menggali ilmu pengetahuan, penulis memohon kritik yang konstruktif untuk proses menuju sebuah kesempurnaan penelitian ini, rrahan dan saran sangat dinantikan.

Akhir kata, penulis berharap tesis ini dapat diterima dan menjadi bahan pengetahuan baru, sehingga tesis ini bukanlah barang kuno yang harus

disimpan dalam lemari besi. Semoga tesis ini mampu menjadikan rujukan dalam menciptakan generasi bangsa yang berintegritas. Amien.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, cet. ke-2, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Al-Andang L. Binawan, *Korupsi (Dalam Cakrawala) Kemanusiaan*, Jakarta: Kompas, 2006.
- Ali Yafie, Teologi Sosial Telaah Persoalan Agama Kemanusiaan, dalam Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* Jakarta: Amzah, 2007.
- Andi Hamjah, *Korupsi di Indonesia Masalah dan Pemecahan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Ari Himawan, *Bentuk Integrasi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Kurikulum PAI Untuk SMA*, Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Bahrudin, *Psikologi Pendidikan, Refleksi Terhadap Fenomena*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Darmawati Nurul Khairiyah, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Korupsi* Yogyakarta:Skripsi Fak. Syariah,2004
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, cet. ke-8, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana Prenada, cet II 2012.
- E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 1, Edisi Keenam Jakarta: Erlangga.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 2, Edisi Keenam Jakarta: Erlangga.

- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga.
- F.J. Monks A.M.P Knoers dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Frederick C. Mish (Editor Utama), *Merrian Webster's Collegiate Dictionary, cet. Ke-10* Springfield, Massasuched, USA: Merriam-Webster Inc, 1993.
- Hakim Muda Harahap, *Korupsi Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Hartati Sofia, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Dikti Depdiknas, 2005), hlm. 9.
- Hudan Mudaris, *Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran PAI Studi atas Pembelajaran Mapel PAI di SMA 7 Yogyakarta*: Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Hujair Sanaky, *Pendidikan Anti Korupsi*, dalam situs hujair.sanaku@staff.uui.ac.id
- J.I.G.M. Drost, S.J. dkk, *Perilaku Anak Usia Dini, Kasus dan Pemecahannya*, cet. ke-6 Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- J.I.G.M. Drost, S.J., *Sekolah: Mengajar atau Mendidik* (Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- John M. Echols dan Hasan Shadiliy, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 1996.
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, Jilid 2, Edisi Kesebelas, Jakarta: Erlangga.
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Khalid Zulfa, *Korupsi dan Pemberantasannya di Indonesia dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Laura A. King, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, Jakarta: PT Indeks, 2008.

- Marka, S. Mayza & Pujiastuti, H. *Pendidikan Anak Usia Dini ditinjau dari Segi Neurologi*, Buletin PAUD Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini, 'Konseptualisasi Sistem dan Program PAUD, Jakarta: Dit. PADU Depdiknas, Edisi Khusus, 2003.
- Masnipal, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, Jakarta: PT Gramedia, 2013.
- Mohammad Mufid, *Pendidikan Anti Korupsi Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini, Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Mukodi, Afid Burhanuddin, *Pendidikan Anti Korupsi Rekonstruksi Interpretatif dan Aplikatif di Sekolah*, Pacitan: LPPM Press, 2014.
- Muzzayin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2005.
- Nanang dan Romie, *Pendidikan Anti Korupsi Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Hukum Kepegawaian, 2011.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi IV, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Novan Ardy dan Barnawi, *Fomat PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Penney Upton, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2012
- Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Ryfavie Damani dkk, *Agar Tunas Itu Tumbuh Berkembang, Panduan Penggunaan Seri Tunas Integritas*, Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi, 2012.
- Siti Fadilah, *Pendidikan Anti Korupsi Studi Internalisasi Nilai Anti Korupsi di Kantin Kejujuran SMKN 1 Wonsari*, Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat, 2005.
- Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.

- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sulistyo dan Basuki, *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, cet V, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tim Pengembangan Pusat Kurikulum, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Pembinaan TK dan SD, *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional: Universitas Negeri Jakarta, 2007.
- Tim Pengembang, Pusat Kurikulum, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Pembinaan TK dan SD. *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Departemen Nasional: Universitas Negeri Jakarta, 2007.
- Tim Sosialisasi, *Penyemaian Jati Diri Bangsa, Membangun Kembali Karakter Bangsa*, Jakarta: Elec Media Komputindo 2003.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, pasal 1, butir 14.
- _____ No. 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Korupsi.
- _____ Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2008.
- Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks Permata Puri Media, 2009.
- Zainal Arifin Thoha, *Memperkuat I'tikad Membudayakan Taubat, Korupsi dalam Perspektif Agama-agama*, Yogyakarta: Kutub, 2004.

JURNAL

Srijatun, “Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam” *Jurnal*

At-Taqaddum, Volume 4, Nomor 2, Nopember 2012, hlm. 34.

WEB

<http://acch.kpk.go.id/>

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/14/08/17/nafz0b-kerugian-negara-akibat-korupsi-capai-37-triliun>, diakses tanggal 20 Februari 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Abdan Syakura, SP.d
Tempat/tgl. Lahir : Barabai, 24 Desember 1988
Alamat Rumah : Jl. Bumi Jaya RT. 10 No. 33 Banjarmasin
Alamat Kantor : Jl. Menteng Raya No. 62 Jakarta Pusat
No Telp : 082153046565
Nama Ayah : Drs. H. Alfian Khairani, M. PD, I
Nama Ibu : Dra. Hj. Haridatul Baiyah
Nama Istri : Azura Arisa, S. Kep, Ners
Nama Anak : -

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Karang Mekar 10 Banjarmasin
2. MTs Al-Mukmin Ngruki, 2003
3. MA Al-Mukmin Ngruki, 2007
4. S1 IAIN Antasari Banjarmasin, 2013
5. S2, PGRA, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015

C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bhs Inggris
2. Badan Eksekutif Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin
3. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Fak Tarbiyah
4. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fak Tarbiyah
5. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Cabang Kota Banjarmasin
6. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Provinsi Kalimantan Selatan
7. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Dewan Pimpinan Pusat
8. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Banjarmasin
9. Lazis Mu Provinsi Kalimantan Selatan.

Yogyakarta, 05 Juni 2015

(M. Abdan Syakura)